

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai keliang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experinnce*). (Suyono & Hariyanto, 2015)

Menurut Humrey (Husen, 2022) pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman, sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman. Pendidikan juga merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahap tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir batin.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia (Pristiwanti dkk., 2022).

Menurut Skinner (Hapudin, 2021) mendefinisikan belajar sebagai “*a process of progressive behavior adaption*”. Jadi belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian) perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti akibat dari belajar terjadi perilaku adaptasi yang bersifat progresif, perilaku adaptasi yang berminat ke arah yang lebih baik.

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa inggris *learning* dan *instruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Salah satu indikator bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang berbentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Hapudin, 2021).

Menurut Sherly (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) Kurikulum Merdeka berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam kurikulum tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi

terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter prodi belajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi global.

Keunggulan kurikulum merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), terdapat beberapa permasalahan yang ada di sekolah, diantaranya: (1) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sehingga siswa belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan KKM 65 di (14 siswa) dan yang mencapai KKM terdapat 10 siswa. (2) minat dan semangat siswa dalam pembelajaran masih kurang. (3) model *cooperative Tipe picture and picture* jarang diterapkan. Demikian keberhasilan belajar juga banyak ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan model *cooperative Tipe picture and picture* pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate. Model ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Alternatif yang digunakan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang secara tepat dan menyenangkan yaitu model pembelajaran *Cooperative Tipe Picture And Picture* dapat diterapkan pada proses pembelajaran PKn. Melalui pembelajaran *Cooperative* ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapat dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Banyak model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Cooperative learning* pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture And Picture*. Model pembelajaran *Picture And Picture* adalah model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and Picture* pada proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Widyawati, 2021).

Penelitian dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* telah dilakukan oleh penelitian lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Taufina (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas pembelajaran guru maupun

siswa. Pada siklus I mencapai 76,38% dan siklus II mencapai 91,66%. Selain itu, skor tes dan ketuntasan hasil belajar siswa di setiap siklusnya pun meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I mencapai 74,42% dan siklus II mencapai 86,29%.

Penelitian yang dilakukan oleh Renisa & Lena (2022) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Pada Tematik Terpadu Di SD”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas pembelajaran guru maupun siswa. Pada siklus I mencapai 80,55% dan siklus II mencapai 97,22%. Selain itu, skor tes dan ketuntasan hasil belajar siswa pun meningkat setiap siklusnya. Siklus I mencapai 47,1% dan siklus II mencapai 88,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Alwi (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas pembelajaran guru maupun siswa. Pada siklus I mencapai 85,93% dan siklus II mencapai 96,87%. Selain itu, skor tes dan ketuntasan hasil belajar siswa pun meningkat setiap siklusnya. Siklus I mencapai 76,37% dan siklus II mencapai 88,10%.

Peneliti menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar sebagai acuan dalam melakukan penelitian dalam penerapan model Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 15 Kota Ternate peneliti mendapatkan data dalam masalah pembelajaran antara lain yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sehingga siswa belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan KKM.
2. Kurangnya minat belajar siswa, siswa mungkin menganggap pembelajaran kurang menarik atau sulit dipahami, sehingga kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Model *Cooperative learning Tipe Picture and picture* jarang diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SD Negeri 15 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui secara pasti penggunaan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* melalui beberapa kelompok siswa di dalam kelas untuk dapat bekerja sama menyelesaikan tujuan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.
 - b. Untuk membantu peneliti yang akan datang agar menjadi salah satu acuan penelitian kedepannya lebih baik lagi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: peneliti memberikan masukan bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Siswa: model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu siswa aktif dalam pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti: untuk menambah pemahaman bagi penelitian tentang bagaimana cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri 15 Kota Ternate mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate
2. Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah dibatasi pada pembelajaran PKn, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Picture and picture* selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate.

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional terdiri dari:

1. *Cooperalive learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 siswa (Rusman, 2011).
2. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan login Hamdani (Boymau & Hasyda, 2021).
3. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013).
4. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran yang secara progmatic procedural berupaya memanusiakan, membudayakan serta memberdayakan manusia dalam hal ini siswa menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan yuridis konstitusional bangsa atau Negara yang bersangkutan Djahiri (Ananda, 2017).